

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN MODAL BANK DUNIA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA
KELOMPOK PETANI KECIL DI DESA TANJUNG ALAI
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

BUSMARIZAL EFFENDI

NIM. 10616003595

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN MODAL BANK DUNIA
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA
KELOMPOK PETANI KECIL DI DESA TANJUNG ALAI
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

BUSMARIZAL EFFENDI

NIM. 10616003595

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Busmarizal Effendi dengan NIM. 10616003595 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Jumadil Awal 1432 H
21 April 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

Pembimbing

Dra. Nurasmawi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Busmarizal Effendi NIM. 10616003595 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 07 Rajab 1432 H/09 Juni 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 07 Rajab 1432 H

09 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Drs. Zulkifli, M.Ed.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 97002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia, hidayah dan inayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam buat junjungan nabi besar Muhammad saw, dan doa penulis juga untuk keluarga dan sahabat beliau.

Skripsi dengan judul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*”. Merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa berkat bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat tersusun, oleh karena itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir beserta pembantu rektor UIN Suska Riau
2. Ibu Dekan Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Pembantu dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan sekaligus pembimbing skripsi penulis yang telah banyak meluangkan

waktunya, memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Bapak Prof. Dr. Samsul Nizar, M.Ag selaku penasehat akademik.
7. Bapak dan ibu dosen beserta staf-staf di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
8. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staf di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
9. Bapak Kepala desa beserta staf di desa Tanjung Alai kecamatan XIII Koto Kampar.
10. Ibu PPL, pengurus dan seluruh anggota Kelompok Petani Kecil yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan informasi kepada penulis dalam mengambil data.
11. Bapak kepala perpustakaan beserta stafnya, yang telah melayani penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan selama perkuliahan.
12. Ayahanda Busimi dan ibunda Mariana yang tidak kenal lelah berkorban baik moril maupun materil serta doanya yang tidak pernah henti demi keberhasilan penulis.
13. Anga, kakak, adik, keponakan (Rinaldi, Rosma Yeni, Asnel Wati, Ali Usman dan Reyri Arika Azzahra). Penulis ucapkan terimakasih atas doa dan dukungannya.

14. Seluruh keluarga besar yang juga memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Ekonomi, khususnya angkatan 2006 yang telah banyak memberikan motivasi, perhatian dan dorongan selama perkuliahan.
16. Semua teman-teman serta siapapun yang ikut andil dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya atas segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penulis menyadari banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, maka dari itu penulis menerima saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat berguna bagi semua pihak.

Pekanbaru, 21 April 2011

Penulis

BUSMARIZAL EFFENDI

NIM. 10616003595

ABSTRAK

Busmarizal Effendi (2011) :Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Adapun subjek penelitian ini adalah anggota kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, sedangkan objeknya adalah Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Petani Kecil yang berjumlah 27 orang. Karena populasi sedikit maka penulis tidak menggunakan sampel. Untuk mendapatkan data dilapangan, penulis menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dikategorikan maksimal atau membantu dengan persentase 75% yang berkisar antara 61%- 80%.

ملخص

بوسماريزال إفيندي (2011): تقييم تنفيذ البرنامج من مساعدة رأس المال من البنك العالمي لترقية الرفاهية الاقتصادية لأعضاء جماعة الفلاحين الصغار بقرية تانجوغ آلاي مركز الثالث عشر كوتو كمفار منطقة كمبار.

غرض هذا البحث لمعرفة تقييم تنفيذ البرنامج من مساعدة رأس المال من البنك العالمي لترقية الرفاهية الاقتصادية لأعضاء جماعة الفلاحين الصغار بقرية تانجوغ آلاي مركز الثالث عشر كوتو كمفار منطقة كمبار. الموضوع من هذا البحث أعضاء جماعة الفلاحين الصغار بقرية تانجوغ آلاي مركز الثالث عشر كوتو كمفار منطقة كمبار، والهدف تقييم تنفيذ البرنامج من مساعدة رأس المال من البنك العالمي لترقية الرفاهية الاقتصادية لأعضاء جماعة الفلاحين الصغار بقرية تانجوغ آلاي مركز الثالث عشر كوتو كمفار منطقة كمبار. الأفراد في هذا البحث جميع أعضاء جماعة الفلاحين الصغار بقرية تانجوغ آلاي مركز الثالث عشر كوتو كمفار منطقة كمبار. الأفراد قليلة الباحث لا يأخذ العينة. لنيل البيانات في الميدان، استخدم الباحث الاستبيان، الملاحظة و التوثيق، أما تقنية جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي التقنية اوصفية النوعية.

استناد إلى تحليل البيانات، استنتج أن تقييم تنفيذ البرنامج من مساعدة رأس المال من البنك العالمي لترقية الرفاهية الاقتصادية لأعضاء جماعة الفلاحين الصغار بقرية تانجوغ آلاي مركز الثالث عشر كوتو كمفار منطقة كمبار يصنف "دورا" مع النسبة المئوية 75 في المائة حيث وقع بين 61 في المائة-80 في المائة.

ABSTRACT

Busmarizal Effendi (2011): The evaluation of program implementation for Profit Aid of World Bank to Increase the economic Prosperity of Small Farmer Group Members in the Village of Tanjung Alai District of XIII Koto Kampar the Regency of Kampar.

This research aims to know The evaluation of program implementation profit aid of World Bank to increase the economic prosperity of small farmer group members in the village of Tanjung Alai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The subject of this research the members of small farmers group in the village of Tanjung Alai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar, and the object is The evaluation of program implementation profit aid of World Bank to increase the economic prosperity of small farmer group members in the village of Tanjung Alai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The populations in this research are all members of farmer group which number twenty seven persons. Because the populations are very little so the writer doesn't use the sample. To acquire the data in the field, the writer uses questionnaire, interview and documentation, as for the technique data analysis used in this research is descriptive qualitative technique.

Based on data analysis, can be concluded that know The evaluation of program implementation profit aid of World Bank to increase the economic prosperity of small farmer group members in the village of Tanjung Alai district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar can be categorized "have a role" with percentage 75% which is between 61%-80%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi masalah	7
2. Pembatasan masalah	8
3. Rumusan masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Konsep Teoretis	11
1. Evaluasi program bantuan modal kelompok petani kecil	11
2. Kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil	18
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Konsep Operasional	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Ringkas Desa Tanjung Alai	28
1. Geografis desa	28
2. Demografi desa	29
3. Mata pencaharian	31
4. Sosial budaya	32

B. Penyajian Data	33
C. Analisi Data.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	29
Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	31
Tabel 4.4 Distribusi Umur Responden.....	34
Tabel 4.5 Distribusi Jenis Kelamin	35
Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pendidikan Responden.....	35
Tabel 4.7 Kondisi Penghasilan untuk Kebuthan sehari-hari.....	36
Tabel 4.8 Rata-rata Biaya Hidup Perbulan	36
Tabel 4.9 Penghasilan Utama dalam Keluarga	37
Tabel 4.10 Sumber Modal.....	37
Tabel 4.11 Biaya Pendidikan Anak.....	38
Tabel 4.12 Biaya Untuk Memenuhi Kebutuhan	39
Tabel 4.13 Tabungan.....	40
Tabel 4.14 Alokasi Dana Tabungan.....	41
Tabel 4.15 Rata-rata Penghasilan Bersih Perbulan	41
Tabel 4.16 Penggunaan Modal.....	42
Tabel 4.17 Kondisi Penghasilan untuk Kebutuhan sehari-hari.....	42
Tabel 4.18 Rata-rata Biaya Hidup Perbulan	43
Tabel 4.19 Biaya Pendidikan Anak.....	43
Tabel 4.20 Biaya Untuk Memenuhi Kebutuhan	44
Tabel 4.21 Tabungan.....	45
Tabel 4.22 Alokasi Dana Tabungan.....	46
Tabel 4.23 Rata-rata Penghasilan Bersih Perbulan	46
Tabel 4.24 Kesesuaian Bantuan dengan Harapan Responden	47
Tabel 4.25 Tanggapan Responden terhadap Bantuan Modal dari bank Dunia	47
Tabel 4.26 Rekapitulasi Jawaban Angket sebelum Menerima Bantuan Modal	50
Tabel 4.27 Rekapitulasi Jawaban Angket setelah Menerima Bantuan Modal	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pokok pembangunan nasional yang tertera pada alinea ke-4 mukaddimah UUD 1945 adalah untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, yang perlu diwujudkan melalui suatu proses pembangunan nasional yang terencana dan berkesinambungan. Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan negara yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik materil maupun spiritual. Maka perlu terus dikembangkannya sektor ekonomi yang terdapat di negara tersebut seperti: sektor pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, industri, perdagangan, jasa dan lain-lain.¹

Krisis ekonomi yang terjadi seperti saat ini bisa mematikan para petani dan pengusaha kecil karena akan lebih sulit mendapatkan modal untuk meningkatkan usaha mereka. Padahal dalam sistem ekonomi modal memainkan peranan penting dan ganda untuk meningkatkan hasil kerja sesuai dengan sistem ekonomi.

Kemiskinan yang ditandai dengan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat bukanlah sesuatu yang terwujud dengan sendirinya tetapi masih berhubungan dengan aspek-aspek lainnya. Karena kemiskinan adalah suatu keadaan yang seakan-akan tidak dapat diubah yang tercermin didalam

¹. Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007 h.1.

lemahnya kemauan untuk maju, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki.

Menurut Mudrajat Kuncoro penyebab kemiskinan adalah:

Menurut Mudrajat Kuncoro penyebab kemiskinan adalah:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.²

Kehidupan ekonomi yang semata-mata dilandasi oleh semangat persaingan. Maka sebagian besar rakyat kecil yang lemah seperti: petani, buruh, nelayan, pedagang kecil, pengrajin dan lain-lain, akan tertinggal dari arus kemajuan karena tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan golongan yang kuat.³ Padahal untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil yang tinggal di pedesaan, peran pemerintah sangat dibutuhkan terutama dalam penyediaan modal, agar perekonomian masyarakat meningkat.

Keberhasilan dalam mengembangkan ekonomi campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan dan juga keterkaitan dengan instansi lainnya. Baik dalam bentuk pembiayaan maupun pengembangan pola kemitraan yang sesuai dengan daerah itu. Dukungannya terutama dalam membantu masyarakat mendapatkan modal dengan mudah, baik secara kredit maupun

². Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000, h. 107

³. Ninik Widiyati dan Y.W Sunindhia. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. h.3

langsung. Karena modal adalah harta benda, uang atau barang yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan.⁴

Penduduk Indonesia pada saat ini banyak sebagai petani dan pengusaha kecil. Maka tepatlah pengembangan ekonomi kerakyatan atau sektor pertanian dan usaha kecil lebih diperhatikan lagi terutama diarahkan kepada penduduk yang berpenghasilan rendah⁵. Sehingga penduduk yang dibawah garis kemiskinan semakin sedikit jumlahnya. Masyarakat di desa Tanjung Alai sebagian besar adalah petani dan usaha kecil, maka bantuan modal sangat dibutuhkan baik lewat lembaga resmi secara kredit maupun bantuan tanpa kredit.

Kelompok petani kecil adalah kelompok masyarakat yang mempunyai usaha dan terbatas kemampuan dan aksesnya dalam mendapatkan pelayanan, prasarana, permodalan, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam menghadapi masalah khusus atau mendesak yang segera memerlukan bantuan serta penanganan. Kelompok ini merupakan kumpulan penduduk setempat yang menyatukan diri dalam usaha di bidang sosial, ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dana yang disalurkan kepada kelompok petani kecil dari bank dunia melalui bank pemerintah yaitu bank BPR merupakan bantuan bagi masyarakat miskin yang berupa modal kerja dengan bimbingan teknis pemerintah untuk pembinaan, penyuluhan dan motivasi. Bantuan ini secara kualitatif

⁴ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani. h. 255

⁵ Zulkarnain. *Membangun Ekonomi Rakyat*. Pekanbaru: Unri Press, 2001 h. 86

memerlukan sistem dan mekanisme yang mudah, ringan dan cepat dipahami agar dana tersebut mudah untuk dikembalikan. Karena pada prinsipnya bantuan modal yang disalurkan oleh bank dunia melalui pemerintah kepada anggota kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai sebagai pinjaman untuk dipergunakan secara produktif dan harus dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Makanya pemerintah terlibat langsung dalam mengawasi dan membina anggota kelompok petani kecil melalui PPL dengan mengadakan pelatihan dan penyuluhan agar bantuan modal yang diterima dapat dipergunakan untuk usaha-usaha yang sesuai dengan potensi desa dan sumber daya manusianya.

Kegiatan usaha kelompok petani kecil ada secara bersama-sama seperti: berkebun atau perikanan seperti tambak ikan patin, nila dan ada juga usaha sendiri seperti berkebun palawija dan berdagang kelontong. Usaha yang dilakukan kelompok ini baik secara bersama-sama atau sendiri harus dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya secara terus menerus. Sehingga bantuan modal yang diterima diharapkan dapat dikembangkan oleh kelompok petani kecil dengan pengelolaan yang dilakukan kelompok atau sendiri melalui usaha ekonomi produktif yang dikembangkan secara berkesinambungan.

Masyarakat yang menjadi anggota kelompok petani kecil tentu akan lebih meningkat kesejahteraan ekonominya, karena kelompok petani kecil bertujuan agar kesejahteraan ekonomi anggotanya meningkat dan tidak terbatas pada tercukupinya kebutuhan pangan, sandang dan papan saja tetapi

mencakup kebutuhan jasmani dan rohani seperti pendidikan, penyuluhan informasi kesehatan, keamanan dan ketertiban. Karena mereka dibina dan dilatih untuk mengelola bantuan modal yang diperoleh melalui menjadi anggota kelompok petani kecil. Namun dalam kenyataannya mereka yang ikut dalam kelompok petani kecil dan mendapatkan bantuan modal habis untuk hal-hal yang bersifat konsumtif bukan hal yang produktif sehingga mereka dengan sendirinya sulit untuk mengembalikan bantuan modal yang bersifat kredit tersebut.

Hal yang demikian memang tidak disadari oleh masyarakat yang tergabung dalam anggota kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai, hal ini sesuai dengan gejala-gejala tersebut:

1. Masih banyaknya anggota kelompok petani kecil meminjam kepada donator lain
2. Bantuan modal yang diberikan banyak digunakan untuk hal-hal konsumtif
3. Kurangnya minat anggota untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh PPL setempat

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah, dengan judul: **“Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.”**

B. Penegasan Istilah

Guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap judul dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan istilah terhadap judul. Adapun yang perlu diberi penegasan istilah adalah:

1. Evaluasi

Penilaian atau sebuah hasil⁶. Jadi evaluasi merupakan suatu proses penilaian untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan dapat dicapai.

2. Pelaksanaan

Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb)⁷. Pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan.

3. Program

Rancangan mengenai asas serta usaha yg akan dijalankan⁸. Atau cara yang disusun secara sistematis yang disahkan untuk mencapai tujuan.

4. Bantuan Modal

Bantuan berasal dari kata bantu, yang mendapat akhiran “an” yang diartikan dengan barang yang dipakai untuk membantu.⁹ Sedangkan modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang atau harta benda (uang, barang, dsb) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu

352 ⁶ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990 h.

⁷ Ibid, h. 1315

⁸ Ibid, h. 1325

⁹ Ibid, h. 79

yang menambah kekayaan.¹⁰ Adapun bantuan modal dalam penelitian ini adalah berupa uang yang dipinjam secara kredit murah.

5. Bank Dunia

Bank yang menjamin pinjaman atau memberi pinjaman kepada Negara anggota untuk pemulihan dan pengembangan ekonomi.¹¹

6. Kesejahteraan

Keamanan, keselamatan, kesenangan hidup dan ketentraman.¹²

7. Ekonomi

Ilmu asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan dan pemanfaatan uang, tenaga, waktu dsb yang berharga.¹³

8. Anggota

Anggota adalah orang yang menjadi bagian atau masuk dalam suatu golongan (perserikatan, dewan, panitia).¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam peneliti ini adalah:

- a. Kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil belum maksimal
- b. Kurangnya kerja sama pengurus dan anggota
- c. Bantuan pinjaman banyak digunakan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif

¹⁰ Ibid, h. 588

¹¹ Ibid, h.94

¹² Ibid hlm. 1241

¹³ Ibid hlm.355

¹⁴ Ibid hlm. 48

- d. Masih banyak anggota kelompok petani kecil meminjam kepada donator lain.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan dalam kajian ini, penulis batasi penelitian ini dengan Evaluasi Program Bantuan Modal Bank Dunia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Seberapa besar Program Pelaksanaan Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok

Petani Kecil Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

- b. Untuk mengetahui seberapa besar Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil Di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- b. Sebagai informasi kepada pihak-pihak terkait dalam upaya pembinaan dan mencari alternatif lain terhadap masalah kurangnya pendanaan terhadap usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Usaha-usaha pembangunan ekonomi tidak lagi menciptakan tingkat pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya, melainkan mensejahterakan rakyat dengan penghapusan atau pengurangan tingkat kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja dalam konteks perekonomian yang terus berkembang¹. Sesuai dengan tujuan pembangunan tersebut pembangunan suatu negara boleh dikatakan tidak berhasil apabila tidak dapat mensejahterakan rakyatnya, memperkecil ketimpangan pendapatan serta menyediakan lapangan kerja yang cukup bagi penduduknya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan tidak cukup hanya menggunakan tolok ukur ekonomi saja melainkan juga harus didukung oleh indikator-indikator sosial (non ekonomi), antara lain seperti tingkat pendidikan, kondisi-kondisi dan kualitas pelayanan kesehatan, kecukupan akan kebutuhan. Dan untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut mereka membutuhkan uluran tangan dan bantuan orang lain mencukupi kebutuhannya. Baik berupa modal secara langsung atau pinjaman.

1. Evaluasi Program Bantuan Modal Kelompok Petani Kecil

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu pemeriksaan terhadap pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan yang akan digunakan untuk meramalkan, memperhitungkan, dan mengendalikan suatu program

¹ Michel P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001. hlm. 21

kedepannya agar lebih baik. Dengan demikian evaluasi lebih bersifat melihat kedepan dari pada melihat kesalahan-kesalahan dimasa lalu dan diarahkan pada upaya peningkatan kesempatan demi keberhasilan program.²

Evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian secara hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan.³ Jadi evaluasi dilakukan dengan maksud untuk dapat mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana program untuk dinilai dan dipelajari untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

b. Jenis- Jenis Evaluasi

Evaluasi secara umum dibagi tiga jenis, yaitu:

1) Evaluasi pada tahap perencanaan

Evaluasi sering digunakan dalam tahap suatu perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas dan alternatif dan kemungkinan terhadap mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk itu diperlukan berbagai teknik oleh perencana.

2) Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, evaluasi adalah suatu kegiatan untuk melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibandingkan rencana. Evaluasi menentukan sejauh mana program ini dapat mencapai tujuan yang direncanakan, apakah tujuannya sudah berubah atau apakah

² Yusuf. Farida. *Evaluasi program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000. Hlm.2

³ *Ibid.* hlm 3

pencapaian program tersebut bisa memecahkan masalah yang ingin dipecahkan.

3) Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan

Pada tahap ini evaluasi hampir sama pengertiannya dengan tahap pelaksanaan, hanya perbedaannya pada yang dinilai dan dianalisa bukan lagi pada tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding rencana, tetapi hasil pelaksanaan dibanding dengan rencana yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴

a. Tolak Ukur evaluasi program

Suatu program bisa dievaluasi apabila ada tolak ukur yang bisa dijadikan penilaian terhadap program yang sedang berlangsung tersebut. Berhasil tidaknya suatu program berdasarkan tujuan yang nantinya harus dicapai dengan baik oleh sumber daya yang mengelolanya.

Adapun yang menjadi tolak ukur dalam evaluasi suatu program adalah:

- 1) Ketersediaan sarana untuk pencapaian tersebut
- 2) Apakah hasil proyek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Apakah sarana atau kegiatan yang dibuat benar-benar dapat dicapai atau dimanfaatkan oleh orang-orang yang membutuhkannya.
- 4) Apakah sarana yang disediakan benar-benar dilakukan untuk tujuan semula.

⁴ Riant Nugroho *Public Policy*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009,h.537

- 5) Berapa persen jumlah atau luas sasaran sebenarnya yang dapat dijangkau oleh program.
- 6) Bagaimana mutu pekerjaan atau sasaran yang dihasilkan oleh program (kualitas hidup, kualitas barang).
- 7) Berapa banyak sumber daya dan kegiatan yang dilakukan benar-benar dimanfaatkan secara maksimal.
- 8) Apakah kegiatan yang dilakukan benar-benar memberikan masukan terhadap perubahan yang diinginkan.

b. Pengertian Program

Program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dengan program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan. Karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek antara lain:

- 1) Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang harus diambil dalam pencapaian tujuan.
- 3) Adanya aturan-aturan yang di pegang dan prosedur yang harus dilalui.
- 4) Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- 5) Adanya strategi dalam pelaksanaan.⁶

⁵ Charles Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 1994. h. 296.

⁶ Ibid. h. 296

c. Modal

Modal mempunyai dua pengertian yaitu:

- 1) Modal sebagai faktor produksi berupa mesin, alat, gudang dan barang yang diperlukan dalam menjalankan produksi.
- 2) Modal yang diartikan sebagai uang yang digunakan untuk membeli barang tersebut.⁷

Modal adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu. Dengan modal itu manusia dapat mempercepat dan memperbesar suatu produksi dan dengan modal itu pula manusia dapat memperoleh keuntungan atau hasil dari usahanya. Jadi modal adalah persediaan barang-barang produksi yang digunakan untuk menghasilkan lebih lanjut. Modal itu juga disebut alat penghasilan, karena akan digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Dan dalam Efisiensi ekonomi berarti bahwa sumber daya yang ada seperti tenaga kerja, modal dan bahan mentah digunakan secara lebih baik akan menyebabkan produksi, pendapatan nyata, taraf hidup akan meningkat.⁸

Adapun peran modal antara lain:

a. Meningkatkan Produksi

Produksi adalah usaha menghasilkan atau meningkatkan manfaat barang dan jasa untuk kebutuhan hidup. Adapun sebab utama produktifitas yang semakin meningkat adalah:

⁷ Enan Nurjana, *Tata Cara Bisnis dalam Mengelola Usaha Kecil*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2000, h.18

⁸ Ronald claphan, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, Jakarta : LP3ES, 1991, h. 10

- 1) Substitusi energi, salah satu sebab utama ketergantungan akan energi untuk melakukan produksi. Substitusi yang semakin meningkatkan tidak dapat dilakukan terus-menerus karena energi menjadi lebih langka dan oleh karena itu secara relatif menjadi mahal. Sama seperti biaya energi yang terus-menerus menurun, hal ini menyebabkan peningkatan produktifitas yang berkepanjangan. Biaya energi yang terus-menerus meningkat dapat diperkirakan akan memperlambat produktifitas.
- 2) Substitusi tenaga kerja dengan modal, salah satu alat utama peningkatan produktifitas adalah penggantian tenaga manusia dengan mesin dan peralatan.
- 3) Tenaga kerja yang lebih baik, pendidikan dan kesehatan sekarang dikatakan meningkat penyesuaian diri dan mobilitas tenaga kerja diantara berbagai pekerjaan dan tempat. Dengan begitu secara langsung atau tidak langsung memberikan sumbangan untuk menaikkan produktifitas.⁹

b. Meningkatkan Pendapatan

Salah satu peran modal adalah untuk meningkatkan pendapatan bagi yang menggunakannya dan merangsang untuk berusaha dan mencapai kemakmuran. Karena kemakmuran adalah suatu keadaan dimana dengan mudah terpenuhi akan berbagai macam kebutuhan bagi

⁹ Richard G Lipsey, Peter O Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: PT. Bina Aksara 1986 h. 450

kesejahteraan lahiriah dan rohaniah.¹⁰ Kemakmuran tercipta karena ada kegiatan menghasilkan. Maka untuk memenuhi kebutuhan itulah seseorang giat bekerja untuk mendapatkan penghasilan dan tabungan.

c. Meningkatkan Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi merupakan kegiatan menghabiskan, memakai atau mengurangi kegunaan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup. Pendapatan yang diterima oleh seseorang akan digunakan untuk membeli makanan, minuman pakaian dan lain-lain.

Dalam suatu perekonomian tidak semua pendapatan digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Sebagian dari pendapatan tersebut akan disisihkan oleh penerima pendapatan tersebut sebagai tabungan. Penabungan ini dilakukan untuk berapa tujuan seperti membiayai pengeluaran konsumsi semasa sesudah pensiun, biaya pendidikan, modal untuk berusaha dan untuk berjaga-jaga dalam menghadapi kesusahan dimasa mendatang.

2. Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil

Pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat sering dirasakan adanya masalah yang merupakan dua kutub yang bertentangan, yaitu pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia. Hal ini karena pendekatan modal pokok pembangunan didasarkan hanya pada tersedianya modal, tanpa memperhatikan sumber daya manusianya.

¹⁰ Abu Ahmdai, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991 h. 323

Pembangunan demikian akan terlalu mahal dan mengalami hambatan-hambatan apabila suatu waktu sumber modal terbatas baik dari pemerintah maupun pemerintah.

Sumber daya manusia hendaknya dijadikan sebagai suatu keunggulan. Dalam GBHN tahun 1988 dinyatakan bahwa jumlah penduduk yang sangat besar apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif akan merupakan modal pembangunan yang besar yang sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang.¹¹ Dalam kelompok petani kecil itu dilakukan pembinaan kepada anggotanya agar bisa berusaha sendiri dan memampatkan modal dengan sebaiknya. Hal ini tidak saja karena keterbatasan modal tetapi juga sebagai landasan yang kuat dalam mensejahterakan anggotanya secara khusus dan partisipasi dalam pembangunan nasional.

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran dalam penanggulangan kemiskinan oleh karena itu dalam pembangunan keluarga sejahtera lebih diarahkan kepada peningkatan kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga yang tinggi dalam rangka mewujudkan keluarga yang bahagia sejahtera. Sehubungan dengan arah tersebut maka berbagai kegiatan program lebih diarahkan pada peningkatan sikap mental dan fungsi ekonomi keluarga sehingga pendekatan yang dipakai adalah lebih kepada pemberdayaan ekonomi keluarga. Sesuai dengan potensi dan peluangnya setiap keluarga akan dibantu dan dirangsang untuk

¹¹ Drs. Basir Barthos *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta. Bumi Aksara. 1990 h.

mengembangkan sikap mental yang positif dalam pembangunan dan diajak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Setiap keluarga akan diusahakan menjadi unit usaha ekonomi yang makin mandiri.

Kesejahteraan (sejahtera) menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, makmur, selamat, tentram atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya.¹² Menurut kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat memberikan definisi kesejahteraan sebagai berikut:

“Kesejahteraan yaitu suatu kondisi seorang atau masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya, kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan bersih, aman dan nyaman dan juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa”.¹³

Secara umum manusia memiliki kebutuhan dasar yang sama tetapi berbeda tingkat kebutuhannya. Pada hakekatnya manusia memiliki kebutuhan dasar yang meliputi: kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi, kebutuhan untuk memperoleh penghargaan, serta kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Adapun tingkat kebutuhan yang dikemukakan oleh BKKBN untuk menilai tingkatan keluarga sejahtera, terdiri dari :

- a. *Basic needs* (spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatann)

¹² *Opcit. Kamus Besar Bahasa Indonesia*.h. 1241

¹³ [www. Menkokesra.go.id](http://www.Menkokesra.go.id)

- b. *Socio- psychological needs* (pendidikan, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi).
- c. *Development needs* (kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi).

Menurut BKKBN (Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional), Kesejahteraan keluarga digolongkan kedalam 4 golongan, yaitu :

1. Keluarga Sejahtera Tahap I dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
- b) Pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih.
- c) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah, bekerja atau sekolah.
- d) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.
- e) Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber KB dibawa kesarana kesehatan.

2. Keluarga Sejahtera Tahap II, meliputi :

- a) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
- b) Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur
- c) Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru
- d) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni

- e) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas
- f) Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap.
- g) Anggota keluarga umur 10 – 60 th. bisa baca tulis latin
- h) Anak umur 5 – 15 th. bersekolah
- i) PUS dengan anak hidup 2 atau lebih saat ini memakai alat kontrasepsi

3. Keluarga Sejahtera Tahap III, meliputi

- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung
- c) Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari untuk berkomunikasi
- d) Keluarga sering ikut dalam kegiatan mesyarakat dilingkungan tempat tinggal.
- e) Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan.
- f) Keluarga memperoleh berita dari surat kabar, majalah, TV atau radio.
- g) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah.

4. Keluarga Sejahtera Tahap III Plus, meliputi :

- a) Keluarga secara suka rela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.

- b) Kepala keluarga atau anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau institusi masyarakat

Mewujudkan kesejahteraan ekonomi dalam rumah tangga, anggota rumah tangga harus dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka . Kebutuhan manusia diatur dalam suatu tingkatan atau suatu hierarki menurut pentingnya masing-masing kebutuhan, dalam artian setelah kebutuhan manusia pada tingkat lebih rendah sudah terpenuhi, maka muncullah tingkatan berikutnya yang lebih tinggi menurut kepuasan. Chaurmain Imam menyatakan, kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dibedakan menurut:¹⁴

1. Kebutuhan manusia menurut jenisnya, yaitu:

- a) kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidup
- b) kebutuhan sosial adalah kebutuhan yang lebih yang lebih didasarkan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, pujian ataupun meningkatkan kedudukan seseorang dipandang dari masyarakat sekitar.

2. Kebutuhan manusia menurut bentuknya:

- a) kebutuhan lahiriah adalah kebutuhan yang secara alami dirasakan oleh fisik atau jasmani.
- b) kebutuhan rohaniah adalah kebutuhan pemenuhankeperluan yang rohaniah sifatnya.

3. Kebutuhan manusia menurut sifatnya, yaitu:

¹⁴ Chaurmain Imam *pengantar Ilmu Ekonomi*, Semarang:depdikbud 1998 hlm.5-9

- a) kebutuhan pokok yang artinya adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar.
- b) kebutuhan pelengkap adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan pokok.

4. Kebutuhan menurut waktunya, yaitu:

- a) kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang menurut waktunya harus dipenuhi sekarang juga, agar manusia tidak memperoleh kebutuhan.
- b) kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang dipenuhi pada hari esok dan hari yang akan datang.¹⁵

B. Penelitian yang Relevan

Evaluasi program pelaksanaan bantuan modal bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan belum pernah diteliti oleh mahasiswa lain di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya dan di Jurusan Pendidikan Ekonomi khususnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk yang konkrit bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dilapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengetian dalam memahami tulisan ini.

¹⁵ Ibid. h.23

Konsep teoretis yang perlu dioperasionalkan agar lebih terarah adalah evaluasi program pelaksanaan bantuan modal bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai kec.XIII Koto Kampar kabupaten Kampar. dapat dilihat pada indikator berikut:

1. Membuka usaha yang sesuai dengan potensi desa dan sumber daya manusia yang ada.
2. Bentuk bantuan modal yaitu berupa uang dan juga keahlian yaitu pelatihan oleh PPL.
3. Meningkatkan pendapatan anggota kelompok petani kecil
4. Meningkatkan produksi usaha anggota kelompok petani kecil
5. Memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan
6. Menjamin kelangsungan pendidikan dan kesehatan keluarga
7. Terpenuhinya kebutuhan sekunder
8. Meningkatnya tabungan anggota

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.

B. Subyek dan objek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar. Sedangkan objeknya adalah evaluasi pelaksanaan program bantuan modal bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten kampar.

C. Populasi dan sampel

Populasinya dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok petani kecil yang berjumlah sebanyak 27 orang anggota. Karena populasi sedikit maka tidak lagi menggunakan sampel.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ini didapat dari angket, yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada seluruh anggota kelompok petani kecil yang berhubungan dengan evaluasi pelaksanaan program bantuan modal bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.

2. Data sekunder

- a. Wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara dengan pihak-pihak tertentu seperti PPL, pengurus kelompok petani kecil, dan anggota kelompok petani kecil.
- b. Dokumentasi yaitu dengan melihat pembukuan kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai kecamatan XIII Koto Kampar.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan prosentase. Apabila semua data telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Data yang bersifat kualitatif yang diperoleh lewat wawancara, maupun dokumentasi yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dari angket, kemudian sesudah terdapat hasil akhir lalu ditransformasikan kepada data yang bersifat kualitatif yang

berwujud kata-kata atau kalimat. Oleh karena itu penganalisaan seperti ini dikenal dengan teknik penganalisaan deskriptif kualitatif dengan persentase.¹

Rumus penghitungan angket:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \dots\dots\dots\%$$

Keterangan:

P = jumlah persentase yang dicari

F = jumlah yang menjawab

N = Responden

Persentase tersebut adalah sebagai berikut:

81 % - 100 % = sangat maksimal

61 % - 80 % = maksimal

41 % - 60 % = cukup maksimal

21 % - 40 % = kurang maksimal

0 % - 20 % = tidak maksimal³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara h.196

² Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada 2006.

³ Ridwan, *Skala Pengukuran variable-variabel*, Bandung: alfabeta. 2007. h.15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan data tentang hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang telah dijelaskan dalam bab I. Data dalam penelitian ini penulis peroleh dari penyebaran angket kepada anggota kelompok petani kecil yang ada di desa Tanjung Alai kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar, dokumentasi dan wawancara kepada pengurus, PPL dan anggota kelompok petani kecil sebagai upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

A. Sejarah Ringkas Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

1. Geografis desa

Desa Tanjung Alai merupakan salah satu bagian integral dari wilayah kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar. Desa Tanjung Alai mempunyai luas wilayah kira-kira 19.731 ha. Sebagian wilayahnya sudah digunakan untuk perumahan rakyat dan perkebunan. Sedangkan ketinggian tanah dari permukaan laut diperkirakan $\pm 85\text{m}$.

Desa Tanjung Alai terletak pada suatu wilayah dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Tanjung Pauh Sumatera Barat.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pulau Gadang.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Ranah Sungkai.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan PLTA Koto Panjang.

Desa Tanjung Alai dipimpin oleh seorang kepala desa yang diangkat oleh pemerintah daerah dengan dipilih langsung oleh masyarakat. Desa Tanjung Alai memiliki 8 rukun warga dan 18 rukun tetangga. Adapun jarak desa Tanjung Alai dari ibukota kecamatan hanya 5 km dan jarak dari ibukota kabupaten Kampar 37 km, sedangkan dengan ibukota propinsi Riau 95 km.

2. Demografi Desa

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan suatu bangsa, sehingga pengetahuan tentang masalah kependudukan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu prioritas pembangunan harus diletakkan pada pembinaan kualitas manusia, peningkatan kecerdasan dan keterampilan serta kesehatan fisik dan mental bangsa. Dengan adanya penduduk yang berkualitas, maka bangsa mempunyai modal yang kuat dalam segala hal, akan menguasai segala hal dan mereka sangat diuntungkan.¹

Berdasarkan statistik di desa Tanjung Alai pada tahun 2009/2010, penduduk desa Tanjung Alai ini berjumlah 1875 jiwa, dengan perincian 952 orang laki-laki dan 923 orang perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 455 KK, perhatikan table berikut:

Tabel 4.1
Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	persen
1	Laki-laki	952	50,77
2	Perempuan	923	49,23
Jumlah		1875	100

Sumber data: Monografi desa Tanjung Alai, tahun 2010

¹. Fuad Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Al-bayan, 1993 hlm.63

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk desa Tanjung Alai berimbang antara yang berjenis kelamin laki-laki (50,27%) dan perempuan (49,27%). Dari sana jelaslah bahwa perbandingan antara laki-laki dan perempuan tidak begitu besar. Desa Tanjung Alai masih tergolong daerah yang jarang penduduknya, terlihat dari perbandingan satu jiwa memiliki 10,5 ha tanah.

Komposisi penduduk desa Tanjung Alai dilihat dari aspek pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tingkat sekolah dasar	387	20,64
2	Tingkat SLTP/ sederajat	257	14,00
3	Tingkat SLTA/ sederajat	149	17,95
4	Diploma/ perguruan tinggi	60	3,20
5	Tidak sekolah/ belum bersekolah	1022	55,51
Jumlah		1875	100

Sumber data: Monografi desa Tanjung Alai, tahun 2010

Dari tabel diatas jelaslah bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, dimana sebagian besar penduduk desa Tanjung Alai masih berpendidikan tingkat sekolah dasar, ini terlihat bahwa yang berpendidikan sekolah dasar mencapai 20,64%, selain itu yang pernah bersekolah lanjutan tingkat pertama hanya 14,00% dan SLTA 7,95%, sedangkan jumlah penduduk yang berpendidikan diploma atau di perguruan tinggi hanya 3,20% dari seluruh jumlah penduduk desa Tanjung Alai.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu kendala dalam

rangka meningkatkan pendidikan masyarakat disamping rendahnya ekonomi masyarakat tersebut adalah kurangnya sarana pendidikan di desa Tanjung Alai yang hanya memiliki 2 buah Sekolah Dasar dan 2 buah Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat dari sekolah dasar, mereka sekolah diluar dari desa Tanjung Alai. Hal inilah yang menyebabkan tingkat pendidikan masyarakat masih rendah, disamping kendala yang lain seperti biaya pendidikan terutama pendidikan perguruan tinggi dirasakan cukup mahal.

3. Mata pencaharian

Desa Tanjung Alai merupakan daerah yang sangat luas, sehingga yang mendominasi mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani dan juga nelayan karena desa Tanjung Alai terletak dikawasan PLTA Koto Panjang. Untuk melihat bagaimana masyarakat desa Tanjung Alai dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	Petani	387	20,64
2	Nelayan	257	14,00
3	Pegawai/ guru	149	7,95
4	Buruh	60	3,20
5	Tukang	12	0,64
6	Pekerjaan lain/ belum bekerja	1010	53,87
Jumlah		1875	100

Dari tabel diatas jelas bahwa masyarakat desa Tanjung Alai dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagian besar adalah petani yaitu 20,64% dan yang menjadi nelayan itu 14,00%, pegawai atau guru sebanyak 7,95%, buruh 3,20% dan tukang sebanyak 12 orang 0,64%,

sedangkan yang belum bekerja atau mempunyai pekerjaan lain sebanyak 1010 orang atau 53,87%. Dengan demikian jelaslah bahwa mata pencaharian penduduk desa Tanjung Alai bermacam-macam dan bervariasi, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

4. Sosial budaya

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Masyarakat itu sendiri adalah kelompok manusia yang sudah lama hidup bersama dan saling bekerjasama,² yang bertujuan tidak lain adalah untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk kebudayaan. Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan diartikan sama dengan seni, baik seni suara, seni tari maupun seni dalam bentuk lainnya. Namun sesungguhnya kebudayaan itu bukan hanya seni melainkan seni itu merupakan salah satu bagian dari kebudayaan.

Adat istiadat memang banyak macam dan ragamnya, oleh karena itu tidak salah jika adat istiadat adalah hal yang membedakan satu suku dengan suku yang lain. Adat istiadat diadakan dengan tujuan mengatur kehidupan masyarakat baik dalam hubungan sosial maupun hubungan antar individu.

Taufik Abdullah mengatakan taradisi atau adat istiadat biasanya didefenisikan sebagai kebiasaan setempat yang mengatur interaksi sesama

² Sidi ghazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan bintang. 1990.hlm 30

anggota masyarakat.³ Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan adat istiadat sudah tentu akan beredar antar kelompok yang berbeda keadaan sosial, maupun etnisnya. Dengan kata lain adat istiadat itu baik dalam satu kelompok belum tentu baik bagi kelompok lainnya.

Kehidupan masyarakat desa Tanjung Alai sejauh pengamatan penulis jarang terjadi perbenturan antara masyarakat pendatang yang berbagai suku ada jawa, nias dan suku lainnya. Pada umumnya mereka dapat hidup dengan rukun dan damai. Perbedaan suku atupun golongan tidak menjadikan mereka sulit untuk bergaul dengan baik sehingga dalam kehidupan masyarakat dapat hidup rukun dan saling menghormati.

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan di desa Tanjung Alai dapat terlaksana dengan baik, seperti gotong royong, posyandu, kegiatan PKK dan perkumpulan lainnya seperti wirid, perkumpulan perkawinan dan kematian. Pada umumnya kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama tanpa melihat adanya perbedaan tersebut, sehingga kerja sama dalam melaksanakan kegiatan sosial dapat diaplikasikan dengan baik.

B. Penyajian data

Dalam penyebaran angket penulis menyebarkan angket sebanyak 27 angket kepada anggota kelompok petani kecil dan kesemua angket itu kembali lagi seluruhnya. Dan juga dipaparkan juga hasil penelitian yang

³ Taufik Abdullah. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1987. hlm.104

menggambarkan karakteristik responden yang terdiri atas umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

1. Data primer

a. Karakteristik umum responden

Dari populasi sebanyak 27 orang yang menjadi anggota kelompok petani kecil pada saat dilakukan peneelitan, semuanya bisa dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan karakteristik responden berupa umur, jenis kelamin dan tingkatt pendidikan yang digeluti dapat dilihat pada paparan berikut.

1. Umur

Umur responden bervariasi antara 25 tahun sampai dengan 65 tahun. Identitas responden menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut, dimana memperlihatkan umur responden yang berumur 36-45 tahun lebih banyak dari pada distribusi umur lainnya, yang dapat dijadikan indikasi responden berada pada usia produktif. Namun responden dengan usia diatas atau dibawah 36-45 tahun bukan berarti tidak produktif dalam berusaha.

Tabel 4.4
Distribusi umur responden

No	Umur	Jumlah	persen
1	25-35 tahun	11	40,7
2	36-45 tahun	14	51,9
3	46-55 tahun	1	3,7
4	56-60tahun	1	3,7
5	66 tahun keatas	0	0
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

2. Jenis kelamin

Penentuan penerima bantuan modal bank dunia tidak membedakan jenis kelamin, tapi pada usaha yang dikelola. Namun, pada kenyataannya jumlah perempuan yang menjadi anggota kelompok petani kecil lebih banyak dari pada laki-laki yang berjumlah 26 orang atau 96,3 % dari keseluruhan jumlah responden. Berikut gambaran penerima bantuan modal bank dunia.

Tabel 4.5
Distribusi jenis kelamin responden

No	Umur	Jumlah	persen
1	Laki-laki	1	3,7
2	Perempuan	26	96,3
3	Jumlah	27	100

Sumber data: olahan angket

3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan responden bervariasi antara yang tidak pernah sekolah atau tidak tamat SD sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dan yang paling banyak tingkat pendidikan responden yaitu tingkat SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 51,9 % dari keseluruhan responden. Berikut gambaran pendidikan responden.

Tabel 4.6
Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No	Umur	Jumlah	persen
1	Tidak pernah sekolah /tidak tamat SD	3	11,1
2	SD	4	14,8
3	SLTP/sederajat	5	18,5
4	SLTA/ sederajat	14	51,9
5	Diploma/sarjan	1	3,7
	Jumlah	27	100

b. Tingkat kesejahteraan Anggota Kelompok petani Kecil Sebelum menerima bantuan modal

Tabel 4.7

Kondisi penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Lebih dari kebutuhan sehari-hari	3	11,1
B	Sekadar cukup	18	66,7
C	Belum mencukupi	6	22,2
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Dari tabel diatas diperoleh, bahwa kondisi penghasilan responden dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari itu hanya sekedar cukup yaitu sebesar 66,7% dan responden yang menjawab option A dengan alternatif jawaban lebih dari kebutuhan sehari-hari memiliki persentase sebesar 11,1 %, sedangkan responden yang menjawab option C dengan belum mencukupi itu sebanyak 22,2%.

Tabel 4.8

Rata-rata biaya hidup perbulan

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Lebih dari 2 juta	1	3,7
B	1-2 juta	21	77,8
C	Kurang dari 1 juta	5	18,5
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Tabel diatas menggambarkan, bahwa sebagian besar rata-rata biaya hidup responden perbulannya antara 1-2 juta, hal ini terlihat dari atas jawaban responden pada option B sebesar 77,8% dari keseluruhan responden. Sementara itu responden yang menjawab option A adalah

3,7% dan yang menjawab option C adalah 18,5% dari seluruh jawaban responden.

Tabel 4.9
Penghasilan utama dalam keluarga

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Usaha yang ditekuni	17	63
B	Pekerjaan suami atau isteri	10	37
C	Usaha lainnya	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Responden yang menjawab option A dengan penghasilan utama dari usaha yang sedang ditekuni memiliki persentase 63% dan responden yang menjawab option B dengan alternatif jawaban pekerjaan suami atau isteri memiliki persentase sebesar 10%, sedangkan responden yang menjawab option C dengan penghasilan utama dari usaha lainnya tidak ada.

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa sebagian besar penghasilan utama responden dalam keluarga adalah dari usaha yang mereka tekuni yaitu sebanyak 63%, sementara itu sebagian lainnya berpenghasilan dari pekerjaan suami atau isteri dan tidak ada responden yang memiliki penghasilan utama dari usaha lainnya selain dari usaha yang sedang mereka tekuni.

Table 4.10
Sumbe modal

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Bank	-	-
B	Modal pinjaman selain bank	6	22,2
C	Modal sendiri	21	77,8
Jumlah		27	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar sumber modal awal responden adalah dari modal sendiri yaitu sebanyak 77,8% dan responden yang menjawab option B itu sebesar 22,2%, sedangkan responden yang menjawab option A tidak ada.

Tabel 4.11
Biaya pendidikan anak

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Cukup sampai ke perguruan tinggi	6	22,2
B	Cukup sampai ke SLTA	21	77,8
C	Tidak mencukupi	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar penghasilan responden sebelum mendapatkan bantuan modal hanya mencukupi untuk biaya sampai ke SLTA, sesuai dengan jawaban responden dengan option B yaitu sebesar 77,8% dan yang menjawab option A yaitu sebesar 22,2%. Sedangkan yang menjawab option C itu tidak ada.

Tabel 4.12
Biaya untuk memenuhi kebutuhan

No	Jenis kebutuhan	Option	Alternatif jawaban	jumlah	persen
1	Primer/pokok	A	Lebih dari 2 juta	1	3,7
		B	1-2 juta	20	74,1
		C	Kurang dari 1juta	6	22,2
		Jumlah		27	100
2	Sekunder	Option	Alternatif Jawaban	jumlah	Persen
		A	Lebih dari 2 juta	-	-
		B	1-2 juta	13	48,1
		C	Kurang dari 1juta	14	51,9
	Jumlah		27	100	
3	Mewah/Lux	Option	Alternatif Jawaban	jumlah	persen
		A	Lebih dari 2 juta	-	-
		B	1-2 juta	4	14,8
		C	Kurang dari 1juta	23	85,2
	jumlah		27	100	

Sumber data: olahan angket

Dari tabel diatas, pada jenis kebutuhan primer atau pokok sebagian besar responden menjawab option B dengan alternatif jawaban 1-2 juta dengan persentase sebesar 74,1 %, dan yang menjawab option A sebesar 3,7% dengan alternatif jawaban lebih dari 2 juta. Sedangkan yang menjawab option C dengan alternatif jawaban kurang dari 1 juta sebanyak 22,2 %. Ini menunjukkan sebagian besar responden dalam memenuhi kebutuhan primer atau pokok itu menggunakan dana antara 1-2 juta, namun demikian ada juga responden yang menggunakan dana

lebih dari 2 juta dan kurang dari 1 juta untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli perlengkapan rumah, memperbaiki rumah, membeli HP dan sebagainya. Sebagian besar anggota kelompok petani kecil menggunakan dana kurang dari 1 juta dengan persentase sebesar 51,9% dari keseluruhan jawaban responden, sementara itu responden yang menggunakan dana lebih dari 2 juta untuk memenuhi kebutuhan sekunder tidak ada sama sekali, sedangkan responden yang menggunakan dana antara 1-2 juta untuk memenuhi kebutuhan sekunder memiliki persentase sebesar 48,1%.

Responden yang menggunakan dana untuk kebutuhan tambahan atau mewah (lux) seperti rekreasi sebagian besar menggunakan dana kurang dari 1 juta dengan persentase sebesar 85,2%, sementara itu 14,8% responden menggunakan dana antara 1-2 juta untuk memenuhi kebutan tambahan. Responden yang menggunakan dana labih dari 2 juta untuk memenuhi kebuthan mewah tidak ada.

Tabel 4.13

Tabungan

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Ya, dengan jumlah yang cukup	3	11,1
B	Ya, dengan jumlah yang sedikit	24	88,9
C	Tidak dapat	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang dapat menyisihkan dari penghasilan mereka untuk ditabung dengan jumlah yang sedikit sebesar 88,9%, sedangkan responden yang dapat menabung dengan jumlah yang cukup sebesar 11,1% dan responden yang menjawab tidak dapat itu tidak ada.

Tabel 4.14
Alokasi dana Tabungan

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Lebih dari 1 juta	-	-
B	500.000 – 1 juta	10	37
C	Kurang dari 500.000	17	63
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Tabel diatas menggambarkan, bahwa responden hamper semuanya mengalokasikan penghasilan mereka untuk ditabung kurang dari Rp.500.000,- dengan jumlah responden yang menjawab sebesar 63%. Sedangkan antara 500.000 – 1 juta sebesar 37% dan yang lebih dari 1 juta tidak ada.

Table 4.15
Rata-rata penghasilan bersih perbulan

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Lebih dari 3 juta	-	-
B	1 juta – 3 juta	21	77,8
C	Kurang dari 1 juta	6	22,2
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Data diatas menjelaskan kepada kita bahwa tidak ada responden yang menjawab option A dengan alternatif jawaban lebih dari 3 juta,

sementara itu responden yang berpenghasilan bersih perbulan antara 1-3 juta memiliki persentase sebesar 77,8% dengan option B dan responden yang menjawab option C dengan alternatif jawaban kurang dari 1 juta sebesar 22,2%.

c. Tingkat kesejahteraan anggota kelompok petani kecil setelah menerima bantuan modal

Tabel 4.16
Penggunaan bantuan modal

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Buka usaha baru	-	-
B	Tambahan modal	27	100
C	Tabungan	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Dari tabel diatas 100% responden menjawab option B dengan alternatif jawaban sebagai tambahan modal, tidak ada sama sekali responden yang menjawab option A dan option C ini berarti semua responden menggunakan bantuan modal yang diterima untuk tambahan modal.

Tabel 4.17
Kondisi penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Lebih dari kebutuhan sehari-hari	13	48,1
B	Sekadar cukup	14	51,9
C	Belum mencukupi	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Tabel diatas diperoleh, bahwa kondisi penghasilan responden dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari itu hanya sekedar cukup yaitu sebesar 51,9% dan responden yang menjawab option A dengan alternative jawaban lebih dari kebutuhan sehari-hari memiliki persentase sebesar 48,1 %, sedangkan responden yang menjawab option C dengan belum mencukupi itu tidak ada.

Tabel 4.18
Rata-rata biaya hidup perbulan

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Lebih dari 2 juta	1	3,7
B	1-2 juta	21	77,8
C	Kurang dari 1 juta	5	18,5
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Table diatas menggambarkan, bahwa sebagian besar rata-rata biaya hidup responden perbulannya antara 1-2 juta, hal ini terlihat dari atas jawaban responden pada option B sebesar 70,4% dari keseluruhan responden. Sementara itu responden yang menjawab option A adalah 22,2% dan yang menjawab option C adalah 7,4% dari seluruh jawaban responden.

Tabel 4.19
Biaya pendidikan anak

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Cukup sampai ke perguruan tinggi	22	81,5
B	Cukup sampai ke SLTA	5	18,5
C	Tidak mencukupi	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa sebagian besar penghasilan responden setelah mendapatkan bantuan modal penghasilan mereka mencukupi untuk biaya sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan jawaban responden dengan option A yaitu sebesar 81,5% dan yang menjawab option B yaitu sebesar 18,5%. Sedangkan yang menjawab option C itu 0% tidak ada.

Tabel 4.20
Biaya untuk memenuhi kebutuhan

No	Jenis kebutuhan	Option	Alternatif jawaban	jumlah	persen
1	Primer/pokok	A	Lebih dari 2 juta	4	3,7
		B	1-2 juta	22	74,1
		C	Kurang dari 1juta	1	22,2
		Jumlah		27	100
2	Sekunder	Option	Alternatif Jawaban	jumlah	Persen
		A	Lebih dari 2 juta	3	-
		B	1-2 juta	14	48,1
		C	Kurang dari 1juta	10	51,9
		Jumlah		27	100
3	Mewah/Lux	Option	Alternatif Jawaban	jumlah	persen
		A	Lebih dari 2 juta	1	-
		B	1-2 juta	17	14,8
		C	Kurang dari 1juta	19	85,2
		Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Dari tabel diatas, pada jenis kebutuhan primer atau pokok sebagian besar responden menjawab option B dengan alternatif jawaban 1-2

juta dengan persentase sebesar 74,1 %, dan yang menjawab option A sebesar 14,8% dengan alternatif jawaban lebih dari 2 juta. Sedangkan yang menjawab option C dengan alternatif jawaban kurang dari 1 juta sebanyak 3,7 %. Ini menunjukkan sebagian besar responden dalam memenuhi kebutuhan primer atau pokok itu menggunakan dana antara 1-2 juta, namun demikian ada juga responden yang menggunakan dana lebih dari 2 juta dan kurang dari 1 juta untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka.

Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli perlengkapan rumah, memperbaiki rumah, dan sebagainya, sebagian besar anggota kelompok petani kecil menggunakan dana antara 1 juta -2 juta dengan persentase sebesar 51,9% dari keseluruhan jawaban responden, sementara itu responden yang menggunakan dana lebih dari 2 juta untuk memenuhi kebutuhan sekunder sebesar 11,1%. Sedangkan responden yang menggunakan dana kurang 1 juta untuk memenuhi kebutuhan sekunder memiliki persentase sebesar 37%.

Selain itu responden yang menggunakan dana untuk kebutuhan tambahan atau mewah (lux) seperti rekreasi sebagian besar menggunakan dana kurang dari 1 juta dengan persentase sebesar 70,4%, sementara itu 63% responden menggunakan dana antara 1-2 juta untuk memenuhi kebutan tambahan. Responden yang menggunakan dana labih dari 2 juta untuk memenuhi kebuthan mewah sebanyak 1 orang sebesar 3,7%.

Tabel 4.21**Tabungan**

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Ya, dengan jumlah yang cukup	15	55,6
B	Ya, dengan jumlah yang sedikit	12	44,4
C	Tidak dapat	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang dapat menyisihkan dari penghasilan mereka untuk ditabung setelah menerima bantuan modal dengan jumlah yang cukup itu sebesar 55,6%, sedangkan responden yang dapat menabung dengan jumlah yang sedikit sebesar 44,4% dan responden yang menjawab tidak dapat itu tidak ada.

Tabel 4.22**Alokasi dana Tabungan**

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Lebih dari 1 juta	3	11,1
B	500.000 – 1 juta	17	63,0
C	Kurang dari 500.000	7	25,9
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Tabel diatas menggambarkan, bahwa responden hampir semuanya mengalokasikan penghasilan mereka untuk ditabung antara 500.000- 1 juta jumlah responden yang menjawab sebesar 63%. Sedangkan kurang dari 500.000 sebesar 25,9% dan yang lebih dari 1 juta 3 orang yaitu 11,1%.

Tabel 4.23
Rata-rata penghasilan bersih perbulan

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Lebih dari 3 juta	6	22,2
B	1 juta – 3 juta	19	70,4
C	Kurang dari 1 juta	2	7,4
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Data diatas menjelaskan bahwa rata-rata penghasilan bersih perbulan kebanyakan jawaban responden itu 1 juta- 3 juta dengan 70,4%. Dan yang menjawab lebih dari 3 juta itu 6 orang sebesar 22,2%, sedangkan kurang dari 1 juta itu 7,4%. Tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan pendapatan responden setelah menerima bantuan modal.

Tabel 4.24
Kesesuaian bantuan dengan harapan responden

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Sangat sesuai	19	70,4
B	Kurang sesuai	8	29,6
C	Tidak sesuai	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Tabel diatas dapat disimpulkan, bahwa responden yang menjawab option A dengan maksud bahwa bantuan modal yang diterima melalui menjadi anggota kelompok petani kecil sangat sesuai dengan harapan responden memiliki persentase sebesar 70,4 %, sementara itu responden yang menjawab B dengan merasa bahwa bantuan yang diterima masih kurang sesuai memiliki persentase 29,6% dan yang menjawab C dengan tidak sesuai itu tidak ada.

Tabel 4.25
Tanggapan Responden terhadap bantuan

Option	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persen
A	Sangat membantu	19	70,4
B	Kurang membantu	8	29,6
C	Tidak membantu	-	-
Jumlah		27	100

Sumber data: olahan angket

Tabel diatas menggambarkan bahwa responden yang merasa sangat membantu terhadap bantuan modal yang diterima memiliki persentase terbanyak dengan persentase sebesar 70,4%, sementara itu responden yang menjawab kurang membantu memiliki persentase sebesar 29,6% dan yang merasa tidak membantu itu tidak ada.

Bantuan modal bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil menitik beratkan kepada pemerintah melalui tenaga lapangan seperti PPL. Pemerintah memberikan seperti pembinaan, cara mengelola usaha dan mengelola modal yang diberikan agar bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Kelompok petani kecil itu dibentuk oleh pemerintah untuk mengembangkan usaha masyarakat melalui dinas pertanian dan dibantu oleh PPL yang berada di tingkat desa. Kelompok petani kecil diberikan modal dan diarahkan kepadanya untuk pengembangan usahanya yang dapat memberikan manfaat untuk jangka panjang. Bantuan modal yang diberikan pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan status anggota, melalui peningkatan kualitas sumber

daya manusia dan pengembangan ekonomi. Adapun pengembangan ekonomi anggota melalui: modal usaha dan pembinaan.

Prosedur untuk mendapatkan modal usaha produktif ditetapkan sebagai berikut:

1. Melakukan studi kelayakan
2. Menetapkan jenis usah produktif
3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan
4. Ketua kelompok membuat proposal
5. Melakukan pemantauan
6. Mengadakan evaluasi
7. Membuat laporan.⁴

Deswati selaku pengurus atau ketua kelompok dalam wawancara tanggal 20 juli 2010 mengatakan:

“Bantuan modal yang diterima melalui menjadi anggota kelompok petani kecil sudah dapat memberikan peranan untuk meningkatkan kesejahteraan kepada anggota kelompok, karena pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan bunga yang relati kecil dibandingkan dengan bunga yang ada di bank.

Ibu sulaima selaku anggota, dalam wawancara tanggal 21 juli 2010 mengatakan:

“Untuk meningkatkan usaha saya, maka saya menjadi anggota kelompok petani kecil karena keuntungan yang didapat dengan menjadi anggota kelompok petani kecil antara lain bisa mendapatkan modal dan membantu kebutuhan saya, dan dapat menabung untuk masa depan pendidikan anak-anak saya.

⁴ Wawancara ketua PPL 19 juli 2010

Selanjutnya wawancara dengan ibu Asmawati selaku anggota tanggal 21 juli 2010 mengatakan :

“Bahwa sebenarnya bantuan modal yang diberikan sudah memberikan keringanan kepada anggotanya misalnya bagi saya bantuan modal dengan menjadi anggota kelompok petani kecil membantu meringankan perekonomian saya yaitu dengan memberikan pinjaman dengan bunga yang relatif kecil apabila dibandingkan dengan bunga yang ada di bank, dan juga kita tidak perlu mengadaikan seperti sertifikat tanah dan lain-lain.

C. Analisis Data

Data yang akan dianalisa merupakan data yang bersumber dari jawaban responden terhadap angket yang telah penulis sebarakan, dengan tujuan untuk mengetahui Evaluasi Program bantuan modal bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil. Dan untuk mengetahuinya akan digunakan persentase kualitatif seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Setelah itu penulis akan memaparkan tabel rekapitulasi jawaban responden data dari angket yang telah dipaparkan pada penyajian data. Tujuan penulis rekapitulasi adalah untuk mengetahui frekwensi masing-masing option jawaban responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data dan table berikut.

Tabel 4.26
Rekapitulasi Jawaban Angket Sebelum Menerima Bantuan Modal

Tabel	Alternatif Jawaban					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
1	3	11,1	18	66,7	6	22,2
2	1	3,7	21	77,8	5	18,5
3	17	63	10	37	-	-
4	-	-	6	22,2	21	77,8
5	6	22,2	21	77,8	-	-
6	1	3,7	20	74,1	6	22,2
7	-	-	13	48,1	14	51,9
8	-	-	4	14,8	23	85,2
9	3	11,1	24	88,9	-	-
10	-	-	10	37	17	63
11	-	-	21	55,6	6	44,7
Jumlah	31	10,4	168	56,6	98	33

Sumber data: olahan angket

Dari rekapitulasi data angket diatas diketahui bahwa:

Frekwensi option A (F_a) = 31

Frekwensi option B (F_b) = 168

Frekwensi option C (F_c) = 98

Untuk mencari persentase rata-rata kualitatif data diatas digunakan rumus seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk memasukkan angka-angka kedalam rumus diatas perlu diketahui N dan F. berdasarkan rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa:

$$N = F_a + F_b + F_c$$

$$= 31 + 168 + 98 = 297$$

Setelah diketahui nilai N maka selanjutnya dicari nilai F, dengan terlebih dahulu memberi bobot masing-masing option, yaitu:

Option A diberi bobot 3

Option B diberi bobot 2

Option C diberi bobot 1

Dengan demikian akan diperoleh F sebagai berikut:

Option A diberi bobot 3 = $31 \times 3 = 93$

Option B diberi bobot 2 = $168 \times 2 = 336$

Option C diberi bobot 1 = $98 \times 1 = 98$

$$F = 527$$

Berdasarkan angka-angka yang telah diperoleh diatas, maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{527}{297} \times 100\%$$

$$P = 59,1\%$$

Hasil diatas adalah hasil yang diperoleh dari responden sebelum mendapatkan bantuan modal dari bank dunia melalui menjadi anggota kelompok petani kecil. Selanjutnya akan dibuat rekapitulasi data angket responden setelah mendapat bantuan modal dari bank dunia.

Adapun tujuan dibuat tabel rekapitulasi data angket responden setelah mendapat bantuan modal dari bank dunia melalui menjadi anggota kelompok petani kecil agar penulis dapat membandingkan apakah ada peningkatan ekonomi anggota kelompok petani kecil terhadap usaha yang mereka tekuni antara sebelum mendapat bantuan modal dengan setelah mendapat bantuan modal dari bank dunia.

Setelah diperoleh perbandingan antara sebelum dan sesudah mendapat bantuan modal dari bank dunia, baru dapat diketahui apakah bantuan modal yang diberikan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok petani kecil.

Data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.26
Rekapitulasi Jawaban Angket Setelah Menerima Bantuan Modal

Tabel	Alternatif Jawaban					
	A		B		C	
	F	P	F	P	F	P
1	-	-	27	100	-	-
2	13	48,1	14	51,9	-	-
3	6	22,2	19	70,4	1	3,7
4	22	81,5	5	18,5	-	-
5	4	14,8	22	81,5	1	3,7
6	3	11,1	14	51,9	10	37
7	1	3,7	17	63	19	70,4
8	15	55,6	12	44,4	-	-
9	3	11,1	17	63	7	25,9
10	6	22,2	19	70,4	2	7,4
11	19	70,4	8	29,6	-	-
12	19	70,4	8	29,6	-	-
Jumlah	111	34,4	182	56,4	30	9,2

Sumber data: olahan angket

Dari rekapitulasi data angket diatas diketahui bahwa:

Frekwensi option A (Fa) = 111

Frekwensi option B (Fb) = 182

Frekwensi option C (Fc) = 30

Untuk mencari persentase rata-rata kualitatif data diatas digunakan rumus seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Untuk memasukkan angka-angka kedalam rumus diatas perlu diketahui N dan F. berdasarkan rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} N &= F_a + F_b + F_c \\ &= 111 + 182 + 30 \\ N &= 323 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai N maka selanjutnya dicari nilai F, dengan terlebih dahulu memberi bobot masing-masing option, yaitu:

- Option A diberi bobot 3
- Option B diberi bobot 2
- Option C diberi bobot 1

Dengan demikian akan diperoleh F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Option A diberi bobot 3} &= 111 \times 3 = 333 \\ \text{Option B diberi bobot 2} &= 182 \times 2 = 364 \\ \text{Option C diberi bobot 1} &= 30 \times 1 = 30 \end{aligned}$$

$$F = 727$$

Berdasarkan angka-angka yang telah diperoleh diatas, maka dapat dicari persentase rata-rata kualitatifnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{727}{323} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Untuk menentukan kategori persentase apakah bantuan modal bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil dapat membantu, maka digunakan suatu ukuran sebagai berikut:

81 % - 100 % = sangat maksimal

61 % - 80 % = maksimal

41 % - 60 % = cukup maksimal

21 % - 40 % = kurang maksimal

0 % - 20 % = tidak maksimal.⁵

Jika diperhatikan rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa persentase rata-rata kualitatif bantuan modal bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil berada dalam kategori maksimal yaitu antara 61% - 80%. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa bantuan modal dari bank dunia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil di desa Tanjung Alai adalah maksimal atau membantu. Dengan bahwa bantuan modal ikut membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok petani kecil, meskipun sedikit.

⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran variable-variabel* ,Bandung: alfabeta 2007 hal.15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data dari penyebaran angket kepada anggota dapat ditarik kesimpulan bahwa bantuan modal dari bank dunia terhadap anggota kelompok petani kecil ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Hal ini terlihat dari jumlah persentasenya yaitu sebesar 75%. Namun demikian masih terdapat kelemahan-kelemahan, antara lain:

1. Anggota kelompok petani kecil masih banyak yang ekonominya lemah, sehingga bantuan modal yang mereka terima banyak digunakan untuk hal-hal yang konsumtif.
2. Tingkat pengetahuan anggota kelompok petani kecil masih rendah

B. Saran

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, dapat diajukan beberapa saran. Adapun saran tersebut adalah:

- a. Pengurus kelompok agar menyatukan antara anggota yang ekonominya lemah dengan yang ekonominya sudah mencukupi, agar mereka bisa membantu anggota yang lain dalam memenuhi kebutuhan mereka.
- b. Pemerintah melalui PPL harus memperbanyak pelatihan dan pembinaan agar dana yang diberikan bisa dipergunakan untuk meningkatkan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Charles Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Chaurmain Imam, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Semarang: Depdikbud, 1998.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Enan Nurjana, *Tata Cara Bisnis dalam Mengelola Usaha Kecil*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2000.
- Fuad Amsyari, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Al-bayan, 1993.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- _____ *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Michel P Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Mudrajat Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ninik Widiyati dan Y.W Sunindhia, S.H, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Riant Nugroho, *Public Policy*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Richard G Lipsey, Peter O Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: PT.Bina Aksara, 1986.
- Ridwan, *Skala Pengukuran variable-variabel*, Bandung: Alfabeta 2007.

Ronald Claphan, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1991.

Sidi Ghazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan bintang, 1990.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 2002.

Taufik Abdullah. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1987.

[www. Menkokesra.go.id](http://www.Menkokesra.go.id)

Yusuf. Farida . *Evaluasi Program*. Jakarta : PT Rineka cipta, 2000.

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Pekanbaru:UNRI Press,2001.

BIOGRAFI



Penulis dilahirkan di Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada tanggal 15 Juni 1986. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Yang terlahir dari pasangan Busimi dan Mariana.

Penulis merupakan lulusan Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar, kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun ROHUL dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

ANGKET

Assalamualaikum wr.wb

Sehubungan dengan penelitian tentang *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Modal Bank Dunia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok Petani Kecil di Desa Tanjung Alai Kecamatan XIII Koto Kampar kabupaten Kampar.*

A. Petunjuk pengisian

1. Angket ini tidak ada hubungan dan pengaruhnya terhadap kedudukan bapak/ibu dalam masyarakat, karena tujuannya hanya semata-mata untuk penelitian dan isi angket bapak dan ibu dijamin kerahasiannya.
2. Lingkarkanlah jawaban yang tersedia, sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan.
3. Apapun jawaban yang bapak/ibu berikan, tidak ada yang kami anggap salah
4. Atas jawaban dan bantuan bapak/ibu untuk mengisi dan mengembalikan angket ini saya ucapkan terima kasih.

B. Identitas responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :

C. Sebelum menerima bantuan modal bank dunia/ sebelum menjadi anggota kelompok petani kecil

1. Bagaimana kondisi penghasilan bapak/ibu sebelum menjadi anggota kelompok petani kecil, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - a. Lebih dari kebutuhan sehari-hari
 - b. Sekadar cukup
 - c. Masih kekurangan atau belum mencukupi kebutuhan sehari-hari
2. Berapa rata-rata biaya perbulan untuk memenuhi kebutuhan hidup bapak/ibu sebelum mendapatkan bantuan modal?
 - a. Lebih dari Rp. 2 juta
 - b. Antara 1-2 juta
 - c. Kurang dari 1 juta
3. Apakah penghasilan utama bapak/ibu dalam keluarga?
 - a. Usaha yang ditekuni
 - b. Pekerjaan suami atau isteri
 - c. Usaha lainnya
4. Dari mana sumber modal yang bapak /ibu peroleh untuk membuka usaha sebelum menjadi anggota kelompok petani kecil?
 - a. Bank
 - b. Modal pinjaman selain bank
 - c. Modal sendiri

5. Bagaimana kelangsungan pendidikan anak bapak/ibu dengan penghasilan yang diperoleh sebelum menjadi anggota kelompok petani kecil?
 - a. Cukup untuk membiayai anak sampai ke perguruan tinggi
 - b. Cukup untuk membiayai anak dari SD sampai ke SMA saja
 - c. Tidak cukup
6. Untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, rumah, dan pakaian berapa biaya yang bapak /ibu gunakan perbulan?
 - a. Lebih dari Rp. 2 juta
 - b. Antara 1-2 juta
 - c. Kurang dari 2 juta
7. Untuk memenuhi kebutuhan sekunder/tambahan seperti membeli perlengkapan rumah, HP dan lain-lain berapa biaya yang bapak/ibu gunakan perbulan?
 - a. Lebih dari Rp. 2 juta
 - b. Antara 1-2 juta
 - c. Kurang dari 2 juta
8. Untuk memenuhi kebutuhan sekunder/tambahan seperti liburan/rekreasi keluar kota dan lain-lain berapa biaya yang bapak/ibu gunakan perbulan?
 - a. Lebih dari Rp. 2 juta
 - b. Antara 1-2 juta
 - c. Kurang dari 2 juta
9. Dengan pendapatan menjadi anggota kelompok petani kecil, apakah bapak ibu dapat menyisihkan pendapatan saudara tersebut untuk ditabung?
 - a. Ya, dengan jumlah yang cukup
 - b. Ya dengan jumlah yang sedikit
 - c. Tidak dapat
10. Berapa perbulannya yang bapak/ibu sisihkan untuk ditabung?
 - a. Lebih dari Rp 1 juta
 - b. Antara Rp. 500.000 – Rp.1 juta
 - c. Kurang dari Rp. 500.000
11. Berapa penghasilan bapak/ibu perbulan?
 - a. Lebih dari Rp 3 juta
 - b. Antara Rp.1 juta- 3 juta
 - c. Kurang dari Rp.1 juta

D. Sebelum menerima bantuan modal bank dunia/ sebelum menjadi anggota kelompok petani kecil

1. Digunakan untuk apa bantuan modal yang bapak/ibu terima dari bank dunia?
 - a. Buka usaha baru
 - b. Tambahan modal
 - c. tabungan
2. Bagaimana kondisi penghasilan bapak/ibu sesudah menjadi anggota kelompok petani kecil, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?
 - a. Lebih dari kebutuhan sehari-hari
 - b. Sekadar cukup
 - c. Masih kekurangan atau belum mencukupi kebutuhan sehari-hari
3. Berapa rata-rata biaya perbulan untuk memenuhi kebutuhan hidup bapak/ibu sesudah mendapatkan bantuan modal?
 - a. Lebih dari Rp. 2 juta
 - b. Antara 1-2 juta
 - c. Kurang dari 1 juta
4. Apakah penghasilan utama bapak/ibu dalam keluarga?
 - a. Usaha yang ditekuni
 - b. Pekerjaan suami atau isteri
 - c. Usaha lainnya
5. Dari mana sumber modal yang bapak /ibu peroleh untuk membuka usaha sesudah menjadi anggota kelompok petani kecil?
 - a. Bank
 - b. Modal pinjaman selain bank
 - c. Modal sendiri
6. Bagaimana kelangsungan pendidikan anak bapak/ibu dengan penghasilan yang diperoleh sesudah menjadi anggota kelompok petani kecil?
 - a. Cukup untuk membiayai anak sampai ke perguruan tinggi
 - b. Cukup untuk membiayai anak dari SD sampai ke SMA saja
 - c. Tidak cukup
7. Untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, rumah, dan pakaian berapa biaya yang bapak /ibu gunakan perbulan?
 - a. Lebih dari Rp. 2 juta
 - b. Antara 1-2 juta
 - c. Kurang dari 2 juta
8. Untuk memenuhi kebutuhan sekunder/tambahan seperti membeli perlengkapan rumah, HP dan lain-lain berapa biaya yang bapak/ibu gunakan perbulan?
 - a. Lebih dari Rp. 2 juta
 - b. Antara 1-2 juta
 - c. Kurang dari 2 juta

9. Untuk memenuhi kebutuhan sekunder/tambahan seperti liburan/rekreasi keluar kota dan lain-lain berapa biaya yang bapak/ibu gunakan perbulan?
 - a. Lebih dari Rp. 2 juta
 - b. Antara 1-2 juta
 - c. Kurang dari 2 juta

10. Dengan pendapatan menjadi anggota kelompok petani kecil, apakah bapak/ibu dapat menyisihkan pendapatan saudara tersebut untuk ditabung?
 - a. Ya, dengan jumlah yang cukup
 - b. Ya dengan jumlah yang sedikit
 - c. Tidak dapat

11. Berapa perbulannya yang bapak/ibu sisihkan untuk ditabung?
 - a. Lebih dari Rp 1 juta
 - b. Antara Rp. 500.000 – Rp.1 juta
 - c. Kurang dari Rp. 500.000

12. Berapa penghasilan bapak/ibu perbulan?
 - a. Lebih dari Rp 3 juta
 - b. Antara Rp.1 juta- 3 juta
 - c. Kurang dari Rp.1 juta

13. Apakah bantuan modal yang diterima sudah sesuai dengan harapan bapak/ibu?
 - a. Sangat sesuai
 - b. Kurang sesuai
 - c. Tidak sesuai

14. Apakah bantuan modal yang diterima sudah membantu bapak/ibu dalam berusaha?
 - a. Sangat membantu
 - b. Kurang membantu
 - c. Tidak membantu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana prosedur untuk mendapatkan modal bank dunia?
2. Menurut sepengetahuan ibu apakah dengan menjadi anggota kelompok petani kecil bias meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka?
3. Apakah keuntungan ibu untuk masuk menjadi anggota kelompok petani kecil?
4. Apakah dengan menjadi anggota kelompok petani kecil usaha ibu dapat meningkat?
5. Berapa persen bunga pinjaman dari modal yang diberikan?